

# RELEVANSI SIKAP DAN PENGALAMAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MUDA DALAM PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN BISNIS

Ayu Dwidyah Rini

Program Studi Akuntansi Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra Surabaya  
JL. UC Town Citraland Surabaya  
Telp. (031 745 1699 ext. 4255)  
E-mail: ayu.rini@ciputra.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dan pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda terhadap keberhasilan usaha melalui pemahaman informasi akuntansi. Melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis jalur (*path analysis*) peneliti ingin mengetahui hubungan sikap dan pengalaman pelaku UMKM muda dalam memahami informasi akuntansi. Peneliti juga ingin mengetahui hubungan pemahaman informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM muda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sikap dan pengalaman memiliki hubungan yang signifikan secara parsial terhadap pemahaman informasi akuntansi. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa pemahaman informasi akuntansi sebagai variabel perantara memiliki hubungan yang dominan terhadap keberhasilan usaha.

*Kata Kunci: Informasi Akuntansi, Keberhasilan Usaha, Pengalaman usaha, Sikap*

## 1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan penggerak dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Wirausaha muda di Indonesia masih sangat rendah, hal ini dipicu masih rendahnya persepsi untuk berusaha. Dunia usaha yang semakin berkembang menuntut kemampuan para pelaku sektor usaha untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif. Faktor – faktor yang diperlukan untuk mendorong persepsi para pelaku usaha mikro kecil muda memuat karakteristik kepribadian yang meliputi; sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman (Stephen P Robbins, 2002; 46).

Persepsi pelaku UMKM dalam dunia usaha mempengaruhi perkembangan proses keberhasilan usaha. Persepsi merupakan modal utama pelaku UMKM sebagai penggerak dalam mendorong kemajuan sektor UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM masih diperhadapkan pada masalah pengelolaan keuangan dalam usaha. Pelaku UMKM masih terbatas pengetahuannya terkait proses pencatatan akuntansi dalam usaha yang dijalankan, oleh sebab itu kelayakan usaha UMKM dari aspek keuangan masih sangat terbatas (Bank Indonesia, 2005). Informasi akuntansi keuangan dalam bentuk laporan keuangan meliputi : (a) neraca, (b) laporan laba rugi, (c) laporan perubahan ekuitas, (d) laporan arus kas dan (e) catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP, 2009). Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan memberikan manfaat yang besar bagi pelaku usaha dalam merumuskan keputusan usaha dalam memecahkan permasalahan usaha yang dihadapi pelaku usaha.

Akuntansi dalam UMKM dimaknai sebagai kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan penyajian data keuangan yang terjadi dari kegiatan penjualan produk (Ikhsan,A. dan Suprasto, H.B 2008,19). Penelitian Pinasti *et al* (2007) menjelaskan bahwa lemahnya penguasaan dan penerapan sistem akuntansi dalam UMKM merupakan kelemahan terbesar UMKM. Sebagian besar pengusaha kecil beranggapan bahwa informasi akuntansi bukanlah hal yang penting dalam usaha. Kurniawati *et al* (2012) menjelaskan bahwa penerapan akuntansi usaha kecil berdasarkan usaha dagang masih sangat rendah karena kendala faktor pendidikan yang rendah dalam pengetahuan akuntansi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya akuntansi. Fenomena tersebut, menunjukkan bahwa masih lemahnya persepsi pelaku UMKM dalam memahami akuntansi. Persepsi pelaku UMKM atas informasi akuntansi memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha. Penelitian Chotimah dan Lilis (2014), membuktikan bahwa pemahaman atas informasi akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif dalam keberhasilan mengelola usaha kecil menengah di Sidoarjo.

Pemahaman pelaku UMKM atas akuntansi mampu memberikan manfaat yang positif dalam keberhasilan usaha, hal ini menjelaskan bahwa apabila persepsi pelaku UMKM atas informasi akuntansi semakin baik maka keberhasilan mengelola usaha UKM juga semakin tinggi. Pelaku UMKM dalam hal ini dituntut untuk dapat memahami informasi akuntansi yang terdiri dari pemahaman bentuk laporan keuangan, isi dalam laporan keuangan, serta karakteristik laporan keuangan.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tataran fungsional atas relevansi persepsi yang dijelaskan melalui sikap, dan pengalaman UMKM dalam memahami akuntansi. Penelitian ini juga menjelaskan secara empiris pengaruh pemahaman akuntansi atas keberhasilan usaha, hal ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya masih terbatas pada pengujian sudut pandang persepsi secara umum (tanpa melibatkan dimensi sikap, serta pengalaman) atas informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok usaha mikro kecil menengah muda yang berlokasi di wilayah Surabaya Barat. Kelompok UMKM muda dipilih karena memiliki kontribusi yang besar dalam pertumbuhan UMKM di Surabaya, hal ini dibuktikan dengan jumlah UMKM sebesar 73% pengusaha UMKM berlatar belakang pendidikan S1 dengan sebaran umur (1) < 25 tahun sebanyak 22 orang, (2) 25 – 30 tahun sebanyak 25 orang, (3) 30 – 35 tahun sebanyak 32 orang dan (4) 35 – 40 tahun sebanyak 23 orang (Ardiana *et all*, 2010). Maka penelitian ini menarik untuk diteliti dengan tujuan untuk (1) menguji hubungan sikap, motivasi serta pengalaman pelaku UMKM muda dalam memahami informasi akuntansi (2) menguji hubungan pemahaman informasi akuntansi pelaku UMKM muda terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM muda.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan analisis *path*, Jenis rancangan ini dipilih karena dalam penelitian ini akan diuji secara empiris hubungan antara sikap, motivasi dan pengalaman terhadap pemahaman informasi akuntansi serta hubungan pemahaman informasi akuntansi kelompok usaha mikro kecil menengah muda terhadap keberhasilan usaha. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 pelaku usaha mikro kecil menengah muda. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yang didasarkan pada kelayakan sampel. Kelayakan sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh empat hal mendasar.

Adapun empat hal yang mendasari kelayakan sampel antara lain : (a) usahawan muda yang mempunyai usaha yang telah berjalan lebih dari 2 tahun, (b) dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai usaha, (c) pengusaha muda yang berusia 17 tahun sampai dengan 35 tahun dan (d) usaha berlokasi di daerah wilayah Surabaya barat. Prosedur penentuan jumlah sampel ditentukan dengan metode *slovin*, seperti dijelaskan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

### 2.2 Jabaran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel dalam pengujian hipotesis, yaitu: sikap pelaku usaha mikro kecil menengah muda, pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda. Jabaran dari instrumen penelitian didasarkan pada asumsi yang mendasari persepsi pelaku UMKM muda dalam memahami informasi akuntansi serta keberhasilan usaha.

**Tabel 2.2 Jabaran Variabel Penelitian**

Jabaran Variabel	Indikator	Jabaran Indikator
Sikap ( $X_1$ )	Aspek Kognitif	1. Pengetahuan akuntansi dalam usaha. 2. Kepercayaan yang positif akan manfaat dari penerapan akuntansi bagi usaha 3. Pendapat yang positif terkait penerapan akuntansi dalam usaha.
	Aspek afektif	1. Munculnya ketertarikan untuk

		memahami akuntansi.
	Aspek Konatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Munculnya kesadaran untuk menerapkan akuntansi dalam usaha.</li> <li>Munculnya kepuasan untuk menerapkan akuntansi dalam berusaha.</li> <li>Munculnya komitmen diri untuk menerapkan akuntansi selama menjalankan usaha (bisnis)</li> </ol>
Pengalaman (X <sub>2</sub> )	Lama Usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jangka waktu dalam menjalankan usaha.</li> </ol>
	Pencapaian Usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>Area penjualan (&lt; 5 kecamatan)</li> <li>Area penjualan &gt; 5 kecamatan</li> <li>Area penjualan tingkat kabupaten</li> <li>Area penjualan tingkat nasional</li> <li>Area penjualan tingkat internasional</li> </ol>
	Pengembangan Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan berusaha (keaktifan dalam mengikuti pelatihan).</li> <li>Badan/Lembaga pemberi pelatihan.</li> <li>Lomba yang diikuti (Kejuaraan dalam kompetisi usaha) dalam 1 tahun.</li> </ol>
Informasi akuntansi (X <sub>3</sub> )	1. Perhitungan harga pokok penjualan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi biaya yang digunakan dalam proses produksi.</li> <li>Mengukur perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual produk</li> <li>Mengukur keuntungan yang diharapkan dalam kegiatan penjualan</li> </ol>
	2. Penyusunan laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mencatat hasil kegiatan penjualan dalam laporan neraca</li> <li>Menyusun laporan laba rugi berdasarkan operasional penjualan</li> <li>Penyusunan laporan posisi keuangan</li> <li>Penyusunan laporan arus kas</li> <li>Penyusunan catatan atas laporan keuangan</li> <li>Penyusunan laporan perubahan modal</li> </ol>
Keberhasilan usaha (Y)	1. Peningkatan usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan volume penjualan tiap bulan</li> <li>Meningkatnya omset penjualan tiap bulan</li> <li>Meningkatnya modal usaha</li> </ol>
	2. Perluasan usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya daerah pemasaran usaha</li> <li>Meningkatnya jumlah pegawai</li> <li>Meningkatnya jumlah pelanggan</li> </ol>

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan untuk mengetahui bagaimana variabel pemahaman informasi akuntansi ( $X_4$ ) sebagai variabel mediasi mempengaruhi variabel terikat ( $Y$ ) yang dijelaskan melalui variabel keberhasilan usaha. Uji prasarat data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas.

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Relevansi sikap, dan pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda dalam memahami informasi akuntansi

##### 3.1.1. Uji normalitas sikap, motivasi pelaku usaha mikro kecil menengah muda dalam memahami informasi akuntansi

Sikap dalam memahami informasi akuntansi dikaji berdasarkan aspek kognitif, afektif dan konatif pelaku usaha mikro kecil menengah muda. Pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda dalam memahami informasi akuntansi dijelaskan melalui lama usaha yang dijalankan, capaian usaha dan bentuk pengembangan diri pelaku usaha.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorof smirnov test*. Hasil uji normalitas menjelaskan bahwa sampel yang digunakan dalam variabel sikap mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 (1,356) dan variabel pengalaman mempunyai nilai signifikansi 0,934 ( $>0,05$ ). Hasil uji ini telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi prasarat uji hipotesis. Pengujian normalitas variabel sikap, motivasi dan pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda terhadap pemahaman informasi akuntansi dijelaskan melalui tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1.1 Hasil uji normalitas**

Variabel Bebas	Asymp Sig.	Keterangan
Sikap ( $X_1$ )	1.356	Normal
Pengalaman ( $X_2$ )	0,934	Normal

##### 3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji kelayakan sampel. *Variance Inflation Factor (VIF)* dalam uji multikol digunakan untuk menjelaskan multikolinearitas pada penelitian. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini, ditunjukkan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1.2 Hasil uji asumsi multikolinearitas**

Variabel Bebas	VIF
Sikap ( $X_1$ )	1.356
Pengalaman ( $X_2$ )	1,062

Tabel 3.1.2 menjelaskan bahwa dalam penelitian nilai *VIF* pada variabel sikap ( $X_1$ ) kurang dari 10,00 (1,356 < 10,00), serta variabel pengalaman ( $X_2$ ) kurang dari 10,00 (1,062 < 10,00). Hal ini membuktikan bahwa data dalam penelitian ini tidak memuat multikol. Penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik, yaitu data berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas.

##### 3.1.3 Uji hipotesis relevansi sikap, pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda dalam memahami informasi akuntansi

###### 3.1.3.1 Relevansi sikap pelaku usaha mikro kecil menengah muda dalam memahami informasi akuntansi

Hasil pengujian relevansi sikap dan pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda terhadap pemahaman informasi akuntansi menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara parsial. Hubungan tersebut dijelaskan melalui tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1.3 Hasil Uji *t*- statistik**

Variabel Bebas	Satuan Kerja			
	$R^2$	Std <i>B</i>	$t_{hit}$	Sig. <i>t</i>

Sikap ( $X_1$ )	0,422	0,257	2,833	0,006
Pengalaman ( $X_2$ )	0,422	0,236	2,943	0,004

Berdasarkan tabel 3.1.2 dapat dijelaskan bahwa sikap dan pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda mempunyai hubungan yang signifikan dalam memahami informasi akuntansi. Nilai  $t$  hitung sebesar 2,833 dengan nilai sig. $t$  sebesar 0,006 (nilai sig  $t <$  nilai probabilitas 0,05) membuktikan secara empiris bahwa sikap pelaku usaha mikro kecil menengah muda mempunyai hubungan dalam pemahaman informasi akuntansi pelaku UMKM muda. Hasil analisis ini membuktikan bahwa  $H_1$  dalam penelitian ini diterima dengan persamaan strukturnya sebagai berikut.

$$X_3 = 0,257X_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan tersebut juga membuktikan secara empiris bahwa terdapat hubungan sikap pelaku usaha mikro kecil menengah muda secara parsial dengan pemahaman informasi akuntansi bersifat positif (0.257). Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi sikap pelaku usaha mikro kecil menengah muda, maka semakin mampu membentuk persepsi pelaku usaha untuk memahami informasi akuntansi.

Persepsi pelaku usaha mikro kecil menengah muda dalam memahami informasi akuntansi secara empiris ditentukan oleh pengetahuan pelaku usaha terkait informasi akuntansi, kepercayaan pelaku usaha terkait manfaat akuntansi serta kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan informasi akuntansi. Pelaku usaha dengan mudah memahami informasi akuntansi apabila pelaku usaha mempunyai komitmen yang kuat serta adanya kepuasan yang diperoleh dalam penggunaan informasi akuntansi.

Sikap yang dijelaskan melalui pengetahuan, kepercayaan serta pendapat positif pelaku usaha mikro kecil menengah muda (aspek kognitif) terbukti mampu membentuk pemahaman pelaku usaha UMKM muda atas informasi akuntansi. Hubungan yang positif menjelaskan bahwa pengetahuan serta kepercayaan pelaku usaha yang didukung dengan minat, kesadaran serta komitmen pelaku usaha mampu meningkatkan pemahaman informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Linawati dan Mitha (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi UMKM mempunyai pengaruh terhadap informasi akuntansi. Pelaku UMKM muda memerlukan pengetahuan akuntansi dalam menjalankan operasional usahanya.

Penelitian ini menjelaskan kebermaknaan sikap dalam pemahaman informasi akuntansi. Pengetahuan pelaku usaha terkait penentuan harga pokok penjualan serta penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam membentuk pemahaman pelaku usaha. Penelitian Suhairi *et all* (2004) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi wirausaha mempunyai hubungan yang positif terhadap informasi akuntansi. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan yang baik tentang informasi akuntansi maka pelaku usaha dapat menggunakan dan memahami informasi – informasi akuntansi dalam usahanya. Sikap dalam penelitian ini juga dijabarkan melalui aspek afektif yang meliputi ketertarikan dan kesadaran pelaku usaha mikro kecil menengah muda dalam memahami informasi akuntansi. Hubungan positif yang terbentuk dalam sikap pelaku usaha diperkuat oleh Azwar (2011:26) yang mengungkapkan bahwa komponen afektif menunjuk pada dimensi emosional dari sikap. Penelitian ini mampu menjelaskan bahwa sikap dalam wujud aspek afektif dan konatif pelaku usaha mampu membentuk pemahaman pelaku usaha terkait informasi akuntansi.

### 3.1.3.2 Relevansi pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda dalam memahami informasi akuntansi

Pelaku usaha dapat dengan mudah memahami informasi yang terkait dengan harga pokok penjualan serta laporan keuangan bukan hanya didukung oleh kesadaran, komitmen pelaku usaha namun juga pengalaman pelaku usaha dalam usaha yang dijalankan. Pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda mempunyai hubungan yang signifikan dalam pemahaman informasi akuntansi yaitu sebesar 0,004 (nilai sig.  $t <$ 0,05). Hubungan yang terbentuk antara pengalaman dan pemahaman informasi akuntansi yaitu hubungan positif (0,236), hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda maka semakin mampu pelaku usaha memahami informasi akuntansi. Hasil analisis ini membuktikan bahwa  $H_2$  dalam penelitian ini diterima dengan persamaan strukturnya sebagai berikut.

$$X_3 = 0,236X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan ini membuktikan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang besar bagi pelaku usaha mikro kecil menengah muda dalam memahami informasi akuntansi. Pengalaman pelaku usaha dijabarkan melalui kompetensi

pelaku UMKM muda yaitu lama usaha, pengembangan diri, pencapaian usaha. Penelitian Purwanti dan Gunasti (2012) menjelaskan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak dan baik pengalaman pemilik usaha dalam aktivitas operasional, strategis dana maupun pelatihan usaha maka semakin tinggi persepsi pelaku usaha atas informasi akuntansi. Pengalaman dibentuk oleh lama usaha, capaian usaha serta bentuk keaktifan pelaku usaha dalam mengembangkan kemampuan diri pelaku usaha. Koefisien determinan ( $r^2$ ) yang dihasilkan sebesar 0,422 atau 42,2%, artinya bahwa pemahaman informasi akuntansi pelaku usaha dipengaruhi oleh pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Fitriyah (2012) yang menjelaskan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap persepsi informasi akuntansi pelaku usaha.

Pengalaman pelaku usaha berdampak pada pelaku usaha dalam memahami informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang diterapkan dalam UMKM memuat penentuan harga pokok produksi (identifikasi biaya serta keuntungan dalam kegiatan operasional penjualan) dan penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada operasional usaha. Hal ini dapat dipahami dengan mudah oleh pelaku usaha mikro kecil menengah muda melalui pengalaman setiap pelaku UMKM muda. Pengalaman merupakan bagian dari *self perception* yang mampu membentuk stimulus pelaku UMKM muda dalam memahami informasi akuntansi.

### 3.2 Relevansi pemahaman informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha

#### 3.2.1. Uji normalitas pemahaman informasi akuntansi pelaku usaha mikro kecil menengah muda terhadap keberhasilan usaha

Pengujian normalitas hubungan pemahaman informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha menunjukkan nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi norma. Hasil pengujian dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 3.2.1 Hasil uji normalitas

Variabel Bebas	Asymp Sig.	Keterangan
Pemahaman Akuntansi ( $X_3$ )	0,065	Normal
Keberhasilan Usaha (Y)	0,613	Normal

Berdasarkan pada penjelasan tabel 3.2.1 dapat dibuktikan bahwa sampel yang digunakan untuk mengukur hubungan pemahaman informasi akuntansi pelaku UMKM muda terhadap keberhasilan usaha berdistribusi normal.

#### 3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikol digunakan untuk menjelaskan multikolinearitas dalam penelitian ini. Adapun hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan menjelaskan bahwa nilai *VIF* sebesar 1,000 ( $< 10,00$ ), hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memuat multikol dan telah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2.2 Hasil uji multikolinearitas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Pemahaman Akuntansi ( $X_3$ )	1,000	Non multikolinearitas

#### 3.2.3 Uji Hipotesis relevansi pemahaman informasi akuntansi pelaku usaha mikro kecil menengah muda terhadap keberhasilan usaha.

Pengujian *t*-statistik hubungan pemahaman informasi akuntansi pelaku usaha mikro kecil muda terhadap keberhasilan usaha menjelaskan bahwa nilai sig. *t* sebesar 0.002 (nilai probabilitas  $< 0,05$ ) dan *t* hitung sebesar 3,231.

Tabel 3.2.3 Hasil uji *t*-statistik

Variabel Bebas	Satuan Kerja			
	R <sup>2</sup>	Std B	t <sub>hit</sub>	Sig. t
Pemahaman informasi akuntansi ( $X_3$ )	0,096	0,310	3,231	0,002

Tabel 3.2.3 membuktikan secara empiris bahwa hipotesis kedua ( $H_3$ ) dalam penelitian diterima bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Persamaan yang dihasilkan dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_3 X_3 + e = 0,310X_3 + e \dots \dots \dots (3)$$

Persamaan ini menjelaskan bahwa keberhasilan usaha dapat dicapai oleh pelaku UMKM muda melalui variabel mediasi yang dijelaskan melalui variabel pemahaman informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan usaha dibutuhkan pemahaman informasi akuntansi yang memadai oleh setiap pelaku UMKM muda. Pemahaman informasi akuntansi pelaku UMKM muda di Surabaya Barat yang baik mampu meningkatkan keberhasilan usaha pelaku UMKM muda di Surabaya Barat, hal ini dibuktikan dengan hubungan yang positif dengan nilai  $\beta_3$  sebesar 0,310. Koefisien determinan ( $r^2$ ) menjelaskan sebesar 0,096 atau 9,6% keberhasilan usaha pelaku usaha mikro kecil menengah muda di Surabaya dipengaruhi oleh pemahaman informasi akuntansi dan 90,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chotimah dan Lilis (2014a) yang mengungkapkan bahwa tingkat keberhasilan mengelola usaha UKM di Sidoarjo ditentukan oleh pemahaman informasi akuntansi UKM. Pemahaman informasi akuntansi yang terdiri dari pemahaman bentuk laporan keuangan, pemahaman isi laporan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Informasi akuntansi yang diterapkan dalam kegiatan usaha pelaku UMKM memuat karakteristik laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Indriani (2010,51) menjelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat meningkatkan pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha. Informasi akuntansi memiliki peranan yang penting bagi keberhasilan usaha khususnya bagi pelaku usaha mikro kecil menengah muda. Informasi akuntansi keuangan digunakan untuk mengetahui jumlah biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku, jumlah produksi setiap harinya, volume penjualan, kenaikan atau penurunan modal, posisi keuangan. Dengan demikian pemahaman informasi akuntansi pelaku usaha sangat penting dalam memahami bentuk dan isi laporan keuangan secara jelas dan sesuai dengan prinsip-prinsip SAK.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian memberikan bukti secara empiris adanya hubungan yang signifikan antara sikap ( $X_1$ ) dan pengalaman ( $X_2$ ) pelaku usaha mikro kecil menengah muda terhadap keberhasilan usaha ( $Y$ ) melalui pemahaman informasi akuntansi ( $X_3$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman informasi akuntansi penting bagi keberhasilan usaha pelaku UMKM muda di Surabaya Barat. Sikap ( $X_1$ ) dan pengalaman ( $X_2$ ) pelaku usaha mikro kecil menengah muda mempengaruhi pemahaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda atas informasi akuntansi, oleh sebab itu sikap dan pengalaman merupakan stimulus yang harus dibangun dalam persepsi pelaku usaha untuk mewujudkan pemahaman informasi akuntansi.

Pelaku usaha mikro kecil menengah muda di Surabaya membutuhkan pemahaman informasi akuntansi yang memadai untuk mewujudkan keberhasilan usaha. Peneliti juga menyimpulkan bahwa sikap ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang dominan dalam membentuk pemahaman informasi akuntansi (0,257). Pengetahuan, kesadaran serta komitmen pelaku usaha mikro kecil menengah muda atas pentingnya informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Informasi akuntansi yang diterapkan dalam operasional usaha terbukti secara empiris memengaruhi keberhasilan usaha pelaku usaha mikro kecil menengah muda di Surabaya Barat.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa pengaruh total sikap ( $X_1$ ) terhadap keberhasilan usaha ( $Y$ ) melalui pemahaman informasi akuntansi adalah sebesar 0,07967 atau 0,080, sedangkan pengaruh total dari pengalaman ( $X_2$ ) pelaku usaha mikro kecil menengah muda terhadap keberhasilan usaha ( $Y$ ) melalui pemahaman informasi akuntansi adalah 0,07316 atau 0,073. Pemahaman informasi akuntansi terbukti secara empiris memiliki pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah di Surabaya Barat yaitu sebesar 0,310. Hubungan sikap dan pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda dalam memahami informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha digambarkan dalam gambaran persamaan sebagai berikut.



Gambar 4.1 Persamaan *Path Analysis*

Berdasarkan analisis temuan penelitian terkait relevansi sikap dan pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah muda dalam memahami informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut, Pertama, Pelaku UMKM muda secara berkelanjutan dapat mengembangkan pengetahuan terkait informasi akuntansi. Pengetahuan informasi akuntansi pelaku UMKM muda harus senantiasa

ditingkatkan sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang diberlakukan SAK. Kedua Pelaku UMKM muda secara aktif mengembangkan kemampuan tata kelola keuangan usaha dengan mengikuti pelatihan – pelatihan akuntansi. Ketiga, pelaku UMKM muda seharusnya secara berkelanjutan menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan operasional usaha untuk mencapai keberhasilan usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada DIKTI atas dukungan keuangan terhadap penelitian ini. DIKTI telah membantu terselenggaranya penelitian ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I.D.K.R, Brahmayanti, Subaedi. 2010. Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya terhadap UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12 (1), 42-55.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Putaka. Pelajar.
- Chotimah, Nurul dan Lilis Ardini. 2014. Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Mengelola UKM di Sidoarjo. *Jurnal Riset dan Akuntansi*, 3 (10), 1-13.
- Bank Indonesia. 2005. Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan *Business Plan* untuk UMKM-Persiapan Bank Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Per 1 Oktober. Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta
- Ikhsan, A. dan Suprasto, H.B. 2008. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indriani, N. 2010. Pengaruh Karakteristik Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha pada Hotel – Hotel Berbintang di Wilayah Surakarta dan DIY. Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Kurniawati, Elisabeth Penti, Paskah Ika Nugroho, dan Diyan Setyawati. 2012. Penerapan Akuntansi untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus pada Usaha Dagang Kota Salatiga. *Jurnal Manajemen Keuangan*. 10, (2), 1 – 10.
- Linawati, E. dan Mitha D.R. 2015. Pengetahuan Akuntansi UMKM atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Paper Presented at Conference in Business, Accounting and Management 1 May 2015*.
- Pinasti, M. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pemilik UMKM atas Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset dan Akuntansi*, 12.
- Purwanti, Ira dan Gunasti Hudiwinarsih. 2012. Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengaruhnya pada Keberhasilan Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah di Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, 2 (1), 11 – 24.
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip – prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Suhaeri, T. 2004. Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagu Usaha Kecil dan Menengah. Paper dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang